

# Pengaruh Karakteristik Peternak dan Dukungan Penyuluh terhadap Produktivitas Sapi Potong Di Desa Kaenbaun Kecamatan Miomaffo Timur

Alfredo Uskulan<sup>a</sup>, Stefanus Sio<sup>b</sup> dan Kristoforus W. Kia<sup>c</sup>

<sup>a</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Timor, Kefamenanu, TTU – NTT, 85613, Indonesia, email: [alfredouskulan@gmail.com](mailto:alfredouskulan@gmail.com)

<sup>b</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Timor, Kefamenanu, TTU – NTT, 85613, Indonesia, email: [stefsio67@gmail.com](mailto:stefsio67@gmail.com)

<sup>c</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Timor, Kefamenanu, TTU – NTT, 85613, Indonesia, email: [willyamkia10@gmail.com](mailto:willyamkia10@gmail.com)

## Article Info

### Article history:

Received 22 Juli 2022

Received in revised form 28 Juli 2022

Accepted 30 Juli 2022

### DOI:

<https://doi.org/10.32938/ja.v7i3.2955>

### Keywords:

Karakteristik Peternak

Dukungan Penyuluh

Produktivitas

Sapi Potong

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat produktivitas usaha sapi potong di Desa Kaenbaun, Kecamatan Miomaffo Timur, Kabupaten Timor Tengah Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November – Desember 2019 di Kelompok Tani Ban'uf di Desa Kaenbaun. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Sebanyak 31 orang peternak digunakan sebagai sampel penelitian. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data deskriptif kuantitatif dan sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer serta data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Hasil penelitian aspek karakteristik peternak sapi potong di Desa Kaenbaun; kategori umur yang didominasi produktif 46-61 tahun sebanyak 12 orang (29,03%), tingkat pendidikan didominasi oleh kategori SD sebanyak 21 orang (67,64%) sehingga dapat disimpulkan tingkat pendidikan responden masih tergolong sangat rendah, dan lama beternak didominasi oleh kategori rendah (1-5) tahun sebanyak 13 orang (41,94%). Selanjutnya, variabel tingkat dukungan penyuluh di Desa Kaenbaun untuk kesesuaian metode yang mendominasi adalah kategori cukup mengerti, kesesuaian materi didominasi oleh kategori cukup sesuai, kompetensi penyuluh didominasi oleh kategori setuju, dan karakteristik peternak; dalam hal ini umur, berpengaruh nyata terhadap produktivitas ternak sapi potong dengan nilai signifikansi sebesar  $0,044 < 0,05$ . Variabel dukungan penyuluh; dalam hal ini kesesuaian materi, berpengaruh nyata terhadap produktivitas ternak sapi potong dengan nilai signifikansi sebesar  $0,035 < 0,05$ .

## 1. Pendahuluan

Desa Kaenbaun adalah salah satu wilayah yang terletak di Kecamatan Miomaffo Timur, Kabupaten Timor Tengah Utara, Provinsi Nusa Tenggara Timur yang dianggap maju dalam hal pengembangan usaha sapi potong. Usaha ternak sapi potong sudah dilakukan sejak lama, secara turun-temurun, dan potensi pengembangan ternak sapi potong di desa ini didukung oleh kelembagaan seperti kelompok tani/ternak serta tersedianya lahan yang cukup besar untuk mendukung pengembangan usaha sapi potong.

Kelompok tani/ternak dibentuk oleh dan untuk petani/peternak, guna mengatasi masalah bersama dalam usaha tani serta menguatkan posisi tawar petani/peternak; baik dalam pasar sarana maupun pasar produk pertanian. Peranan kelompok tani di pedesaan sangat besar yaitu sebagai media untuk bertukar pikiran, informasi, dan pengetahuan tentang usaha yang dilakukannya (Hermanto dan Swastika, 2011).

Mosher (1987) menjelaskan bahwa salah satu syarat pelancar pembangunan pertanian adalah adanya kegiatan petani yang tergabung dalam kelompok tani. Definisi kelompok tani sesuai Permentan RI Tahun 2016 (Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia, 2016) adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan dan kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi dan sumber daya, serta kesamaan komoditas dan keakraban untuk mengembangkan usaha anggota.

Salah satu usaha yang dilakukan oleh kelompok tani dalam menopang perekonomian adalah usaha sapi potong; khususnya pada kegiatan penggemukan. Usaha ternak sapi potong merupakan salah satu usaha yang sangat potensial dalam meningkatkan ekonomi masyarakat serta dapat menghasilkan daging sebagai sumber protein. Sapi potong merupakan salah satu komoditas yang unggul dan memiliki prospek cerah ke depannya. Hal ini karena konsumsi pasar dalam negeri jauh lebih tinggi dibanding pertumbuhan populasi dan produksi daging sapi. Selama ini produksi daging sapi masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan kebutuhan masyarakat; khususnya produksi daging di Provinsi Nusa Tenggara Timur (Priyanti *et al.*, 2011; Kadju *et al.*, 2020). Kebutuhan daging sapi saat ini dipasok dari peternakan rakyat yang menjadi tumpuan utama, sehingga dibutuhkan usaha-usaha untuk meningkatkan populasi dan produktivitas sapi potong (Misriani, 2011).

Untuk mengembangkan dan meningkatkan ternak sapi potong di Kecamatan Miomaffo Timur; khususnya Desa Kaenbaun, peternak masih mengalami keterbatasan karena sistem pemeliharaannya masih bersifat tradisional sehingga berdampak pada produktivitas ternak. Salah satu alasan produktivitas ternak dapat berpengaruh pada pengembangan usaha ternak sapi potong adalah minimnya pengetahuan peternak yang masih dikategorikan kurang produktif sehingga sangat berpengaruh besar khususnya pada pengembangan usaha sapi potong yang berada di wilayah Kecamatan Miomaffo Timur, Desa Kaenbaun.

Selain minimnya pengetahuan peternak, terdapat beberapa karakteristik peternak yang cukup berpengaruh terhadap usaha pengembangan sapi potong yakni umur, tingkat pendidikan, dan pengalaman beternak. Umur merupakan salah satu indikator yang menunjukkan kemampuan fisik seseorang (Asnawi dan Hastang, 2015). Produktivitas berdasarkan tingkat pendidikan peternak juga mempengaruhi produktivitas ternak sapi potong karena peternak yang tingkat pendidikannya lebih tinggi tentunya akan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih dalam mengembangkan usahanya.

Peternak yang telah berpengalaman beternak akan lebih terampil dan cenderung menghasilkan produksi yang lebih baik dibandingkan peternak yang belum berpengalaman. Nurdiansah *et al.* (2020) menyatakan bahwa semakin lama pengalaman yang dimiliki peternak maka semakin bijak peternak tersebut dalam mengambil keputusan.

Salah satu hal yang mendukung pengembangan kelompok tani adalah penyuluhan. Penyuluhan merupakan usaha memberikan keterangan, penjelasan, petunjuk, bimbingan, tuntunan, jalan, dan arah yang harus ditempuh oleh setiap orang sehingga dapat memecahkan masalah yang dihadapi sehingga kualitas hidupnya meningkat (Mardikanto, 1982). Dukungan penyuluh juga berperan aktif dalam produktivitas ternak sapi potong. Hal-hal berkaitan dengan kesesuaian metode yang digunakan oleh penyuluh dalam memberikan penyuluhan dan kesesuaian materi yang tepat sasaran kepada anggota kelompok tani sangat berpengaruh terhadap produktivitas ternak sapi potong. Selain itu, dibutuhkan penyuluh yang kompeten; mempunyai kemampuan yang memadai dalam memberikan penyuluhan terhadap anggota kelompok tani

## 2. Metode

### 2.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 (satu) bulan, yaitu pada bulan Oktober 2019 di Desa Kaenbaun, Kecamatan Miomaffo Timur, Kabupaten Timor Tengah Utara. Pemilihan lokasi dan sampel dilakukan atas pertimbangan bahwa kelompok peternak Ban'uf merupakan kelompok dengan banyak anggota (31 peternak) dan memiliki karakteristik tersendiri (memelihara banyak ternak sapi) sehingga memudahkan proses pengambilan data selama penelitian.

### 2.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif eksplanatori, yaitu jenis penelitian yang sifatnya menjelaskan pengaruh antara variabel independen (umur responden, tingkat pendidikan responden, pengalaman peternak responden, dan dukungan penyuluh) dengan produktivitas ternak sapi potong.

### 2.3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode survei. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer (wawancara dan observasi) dan data sekunder (berasal dari internet dan lembaga-lembaga terkait seperti Dinas Peternakan dan Badan Pusat Statistik).

### 2.4. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian meliputi seluruh anggota kelompok tani/ternak Ban'uf di Desa Kaenbaun, Kecamatan Miomaffo Timur, Kabupaten Timor Tengah Utara. Kuisioner digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini sehingga memudahkan proses pengumpulan data dengan bantuan daftar-daftar pertanyaan yang sudah disiapkan.

### 2.5. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat terdiri atas produksi (Y), yaitu selang waktu beranak sapi induk, jumlah sapi lahir dalam setahun terakhir, dan jumlah ternak yang mati dalam satu tahun terakhir. Variabel bebas terdiri atas dua variabel yaitu variabel karakteristik (X<sub>1</sub>): karakteristik berdasarkan umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak dan variabel dukungan penyuluh (X<sub>2</sub>): kesesuaian metode, kesesuaian materi, dan kompetensi penyuluh.

### 2.6. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif; menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan *Software* SPSS 21. Rumus dan variabel analisis regresi linear berganda dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bx_{1,1} + bx_{1,2} + bx_{1,3} + bx_{2,1} + bx_{2,2} + bx_{2,3} + e$$

Ket.

- Y : Produktivitas Ternak Sapi Potong  
a : Konstanta  
b : Koefisien  
x<sub>1.1</sub> : Umur  
x<sub>1.2</sub> : Pendidikan  
x<sub>1.3</sub> : Lama Beternak  
x<sub>2.1</sub> : Kesesuaian Metode  
x<sub>2.2</sub> : Kesesuaian Materi  
x<sub>2.3</sub> : Kompetensi Penyuluh  
e : Error (Faktor Lain yang Berpengaruh)

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Karakteristik Peternak

Karakteristik peternak merupakan sifat atau ciri-ciri yang melekat pada diri peternak. Dalam penelitian ini, karakteristik peternak yang dianalisis meliputi umur peternak, tingkat pendidikan, dan lama beternak. Berikut merupakan penjabaran karakteristik peternak di kelompok peternak Ban'uf Desa Kaenbaun, Kecamatan Miomaffo Timur.

##### 3.1.1. Umur

Umur merupakan suatu faktor yang mempengaruhi kemampuan fisik seseorang dalam berpikir maupun bekerja. Karakteristik umur peternak di kelompok tani/peternak Ban'uf Desa Kaenbaun dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Umur Peternak

Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Sangat Produktif (30-45)	10	32,26
Produktif (46-61)	12	38,71
Tidak Produktif ( $\leq 76$ )	9	29,03
Total	31	100

Sumber: Diolah dari Data Primer (2019)

Deskripsi umur responden pada Tabel 1 menunjukkan bahwa kemampuan beternak responden pada kategori umur didominasi oleh responden dengan umur produktif 46-61 tahun sebanyak 12 orang (38,71%), menyusul kategori sangat produktif 30-45 tahun sebanyak 10 orang (32,26%), dan kategori umur tidak produktif 62-76 tahun sebanyak 9 orang (29,03%). Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan masyarakat yang memelihara sapi potong di Kecamatan Miomaffo Timur berada pada usia produktif sehingga minat untuk mengetahui hal baru masih sangat tinggi dan masyarakat beranggapan bahwa dengan memelihara sapi potong dapat meningkatkan pendapatan dalam keluarga.

##### 3.1.2. Pendidikan Terakhir

Tingkat pendidikan yang memadai sangat penting, terutama dalam menjaga dan mengatasi masalah terkait produktivitas ternak. Karakteristik pendidikan peternak di kelompok tani/peternak Ban'uf Desa Kaenbaun dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pendidikan

Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Tidak Bersekolah	1	3,23
SD	21	67,74
SMP	5	16,13
SMA	4	12,90
Perguruan Tinggi	0	0
Total	31	100

Sumber: Diolah dari Data Primer (2019)

Tingkat pendidikan menunjukkan pengetahuan dan kemampuan daya pikir seseorang terhadap kematangan dirinya dalam bersikap, berperilaku, dan mengambil keputusan. Kemampuan beternak berdasarkan tingkatan pendidikan menunjukkan bahwa petani peternak sapi potong di Kecamatan Miomaffo Timur mayoritas berpendidikan SD; dengan rincian tidak bersekolah sebanyak 1 orang (3,23%), SD sebanyak 21 orang (67,64%), pendidikan SMP 5 orang (16,13%), tingkat pendidikan SMA sebanyak 4 orang (12,90%), dan untuk tingkat Perguruan Tinggi tidak ada (0%). Sesuai data di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan responden masih tergolong sangat rendah dan oleh karenanya, diperlukan tenaga teknis lapangan di daerah tersebut untuk mendekatkan pelayanan penyuluhan agar dapat meningkatkan pengetahuan peternak sehingga berimbas pada produksi dan produktivitas usaha ternaknya.

##### 3.1.3. Lama Beternak

Lama beternak merupakan suatu hal yang sangat mendasari seseorang dalam mengembangkan usaha ternak sapi potongnya. Karakteristik lama beternak di kelompok tani/peternak Ban'uf Desa Kaenbaun dapat dilihat pada Tabel 3. Data pada Tabel 3 menjelaskan seberapa lama responden menggeluti usaha ternak sapi potong miliknya. Pengalaman beternak yang telah dilakukan dalam diri seseorang akan turut mempengaruhi sikap dan perilakunya dalam bertindak. Berdasarkan data, lama beternak sapi potong di Kecamatan Miomaffo didominasi oleh lama beternak rendah (1-5 tahun) sebanyak 13 orang (41,94%), menyusul lama beternak sedang (6-10 tahun) sebanyak 9 orang (29,03%), dan lama beternak tinggi (11-15 tahun) sebanyak 9 orang (29,03%). Dari data

tersebut dapat dikatakan bahwa pengalaman beternak di kelompok tani Ban'uf masih tergolong rendah.

Tabel 3. Lama Beternak

Lama Beternak (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Rendah (1-5)	13	41,94
Sedang (6-10)	9	29,03
Tinggi (11-15)	9	29,03
Total	31	100

Sumber: Diolah dari Data Primer (2019)

### 3.2. Dukungan Penyuluh

Penyuluhan merupakan salah satu proses pendidikan non formal yang dapat mendukung proses perubahan perilaku peternak. Faktor-faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses adopsi inovasi pada aspek dukungan penyuluhan meliputi: (1) kesesuaian metode, (2) kesesuaian materi, dan (3) kompetensi penyuluh. Hasil analisis deskripsi mengenai tingkat dukungan penyuluhan terhadap produktivitas beternak sapi potong berdasarkan kesesuaian materi sebagai berikut.

#### 3.2.1. Kesesuaian Metode

Kesesuaian metode merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur apakah informasi dan materi yang disampaikan oleh penyuluh dapat dan tidak dapat diterima oleh peternak. Deskripsi tingkat dukungan penyuluhan terhadap produktivitas beternak sapi potong berdasarkan kesesuaian metode di kelompok tani Ban'uf, Kecamatan Miomaffo Timur terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kesesuaian Metode

Jenis Metode	Kategori	Jumlah	
		Orang	(%)
Informasi Lisan	Tidak Ada Sama Sekali	5	16,13
	Tidak Tahu	1	3,23
	Tidak Mengerti	4	12,90
	Cukup Mengerti	13	41,94
	Mengerti	8	25,81
	Total	31	100
Tanya Jawab	Tidak Ada Sama Sekali	6	19,35
	Tidak Tahu	0	0,00
	Tidak Mengerti	4	12,90
	Cukup Mengerti	15	48,39
	Mengerti	6	19,35
	Total	31	100
Latihan/Kunjungan	Tidak Ada Sama Sekali	10	32,26
	Tidak Tahu	2	6,45
	Tidak Mengerti	4	12,90
	Cukup Mengerti	6	19,35
	Mengerti	9	29,03
	Total	31	100
Demplot	Tidak Ada Sama Sekali	21	67,74
	Tidak Tahu	2	6,45
	Tidak Mengerti	0	0,00
	Cukup Mengerti	4	12,90
	Mengerti	4	12,90
	Total	31	100
Berbagi/Sharing	Tidak Ada Sama Sekali	12	38,71
	Tidak Tahu	0	0,00
	Tidak Mengerti	3	9,68
	Cukup Mengerti	10	32,26
	Mengerti	6	19,35
	Total	31	100

Sumber: Diolah dari Data Primer (2019)

Berdasarkan data pada Tabel 4, dapat dijelaskan bahwa jenis metode dalam penelitian ini mencakup: (1) Informasi lisan, dengan kategori tidak ada sama sekali sebanyak 5 orang (16,13%), tidak tahu sebanyak 1 orang (3,23%), tidak mengerti 4 orang (12,90%), cukup mengerti sebanyak 13 orang (41,94%), dan mengerti 8 orang (25,81%). (2) Tanya jawab/diskusi, dengan kategori tidak ada sama sekali sebanyak 6 orang (19,35%), tidak tahu sebanyak 0 orang (0,00%), tidak mengerti 4 orang (12,90%), cukup mengerti sebanyak 15 orang (48,39%), dan mengerti 6 orang (19,35%). (3) Latihan/kunjungan lapangan, dengan kategori tidak ada sama sekali sebanyak 10 orang (32,26%), tidak tahu sebanyak 2 orang (6,45%), tidak mengerti 4 orang (12,90%), cukup mengerti sebanyak 6 orang (19,35%), dan mengerti 9 orang (29,03%). (4) Demplot, dengan kategori tidak ada sama sekali sebanyak 21 orang (67,74%), tidak tahu sebanyak 2 orang (6,45%), tidak mengerti 0 orang (0,00%), cukup mengerti sebanyak 4 orang (12,90%), dan mengerti 4 orang (12,90%). (5) Berbagi/sharing pengalaman, dengan kategori tidak ada sama sekali sebanyak 12 orang (38,71%), tidak tahu sebanyak 0 orang (0,00%), tidak mengerti 3 orang (9,68%), cukup mengerti sebanyak 10 orang (32,26%), dan mengerti 6 orang (19,35%). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dukungan penyuluhan yang ditinjau dari aspek kesesuaian metode yang terdapat di Kelompok tani Ban'uf Desa Kaenbaun tidak sesuai dengan kebutuhan peternak karena metode seperti informasi

lisan/ceramah, tanya jawab/diskusi, latihan/kunjungan lapangan, demplot, dan berbagi/sharing pengalaman belum dilaksanakan secara maksimal.

### 3.2.2. Kesesuaian Materi

Kesesuaian materi merupakan aspek dimana penyuluh mampu mengarahkan dan mendukung petani/peternak sapi potong dalam meningkatkan produktivitas ternak. Hasil analisis deskripsi tingkat dukungan penyuluhan terhadap produktivitas beternak sapi potong berdasarkan kesesuaian metode di Kecamatan Miomaffo Timur terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Kesesuaian Materi

Jenis Materi	Kategori	Jumlah	
		Orang	(%)
Materi Pembuatan dan Pengolahan Pakan	Tidak Ada Sama Sekali	7	22,58
	Tidak Tahu	0	0
	Tidak Sesuai	0	0
	Cukup Sesuai	19	61,29
	Sesuai	5	16,13
	Total	31	100
Materi Pemeliharaan Sapi Potong yang Baik	Tidak Ada Sama Sekali	2	6,45
	Tidak Tahu	0	0
	Tidak Sesuai	1	3
	Cukup Sesuai	24	77,42
	Sesuai	4	12,90
	Total	31	100
Materi Pembibitan dan Reproduksi Sapi Potong	Tidak Ada Sama Sekali	5	16,13
	Tidak Tahu	0	0
	Tidak Sesuai	2	6,45
	Cukup Sesuai	18	58,06
	Sesuai	6	19,35
	Total	31	100
Materi Pencegahan dan Penanganan Penyakit Sapi Potong	Tidak Ada Sama Sekali	9	29,03
	Tidak Tahu	0	0
	Tidak Sesuai	2	6,65
	Cukup Sesuai	15	48,39
	Sesuai	5	16,13
	Total	31	100
Materi Pengolahan Ternak Sapi	Tidak Ada Sama Sekali	7	22,58
	Tidak Tahu	0	0
	Tidak Sesuai	0	0
	Cukup Sesuai	19	61,29
	Sesuai	5	16,13
	Total	31	100
Materi Manajemen Pengembalaan	Tidak Ada Sama Sekali	13	41,94
	Tidak Tahu	2	6,45
	Tidak Sesuai	0	0
	Cukup Sesuai	11	35,48
	Sesuai	5	16,13
	Total	31	100
Materi Pemasaran Sapi Potong	Tidak Ada Sama Sekali	14	45,16
	Tidak Tahu	2	6,45
	Tidak Sesuai	0	0
	Cukup Sesuai	13	41,94
	Sesuai	2	6,45
	Total	31	100

Sumber: Diolah dari Data Primer (2019)

Data pada Tabel 5 menggambarkan bahwa: (1) Materi pembuatan dan pengolahan pakan, dengan kategori tidak ada sama sekali 7 orang (22,58%), tidak tahu 0 orang (0%), tidak sesuai 0 orang (0%), cukup sesuai 19 orang (61,29%) dan sesuai 5 orang (16,13%); (2) Materi pemeliharaan sapi potong yang baik, dengan kategori tidak ada sama sekali 2 orang (6,45%), tidak tahu 0 orang (0,00%), tidak sesuai 1 orang (3,23%), cukup sesuai 24 orang (77,42%) dan sesuai 4 orang (12,90%); (3) Materi pembibitan dan reproduksi sapi potong, dengan kategori tidak ada sama sekali 5 orang (16,13%), tidak tahu 0 orang (0,00%), tidak sesuai 2 orang (6,45%), cukup sesuai 18 orang (58,06%) dan sesuai 6 orang (19,35%); (4) Materi pencegahan dan Penanganan penyakit sapi potong, dengan kategori tidak ada sama sekali 9 orang (29,03%), tidak tahu 0 orang (0,00%), tidak sesuai 2 orang (6,45%), cukup sesuai 15 orang (48,39%) dan sesuai 5 orang (16,13%); (5) Pengolahan kotoran ternak sapi, dengan kategori tidak ada sama sekali 7 orang (22,58%), tidak tahu 0 orang (0,00%), tidak sesuai 0 orang (0,00%), cukup sesuai 19 orang (61,29%) dan sesuai 5 orang (16,13%); (6) Manajemen pengembalaan, dengan kategori tidak ada sama sekali 13 orang (41,94%), tidak tahu 2 orang (6,45%), tidak sesuai 0 orang (0,00%), cukup sesuai 11 orang (35,48%) dan sesuai 5 orang (16,13%); dan (7) Pemasaran sapi potong dikategori, dengan kategori tidak ada sama sekali 14 orang (45,16%), tidak tahu 2 orang (6,45%), tidak sesuai 0 orang (0,00%), cukup sesuai 13 orang (41,94%) dan sesuai 2 orang (6,45%). Berdasarkan dukungan penyuluhan peternak sapi potong di Desa Kaenbaun dilihat dari kesesuaian materi yang disampaikan oleh penyuluh terkait usaha sapi potong masih dapat dikatakan sedang karena sebagian rentang penilaian yang cukup merata antara peternak

belum pernah mendapatkan materi dari penyuluh dan peternak merasa cukup sesuai mendapatkan materi dari penyuluh.

### 3.2.3. Kompetensi Penyuluh

Perilaku seorang penyuluh dalam upaya meningkatkan pembangunan pertanian adalah melaksanakan kewajiban dengan integritas serta daya juang (*achievement motivation*) dan keterampilan harus tinggi (Nurlina, 2005). Hasil analisis deskripsi tingkat dukungan penyuluhan terhadap produktivitas beternak sapi potong berdasarkan kesesuaian metode di Kecamatan Miomaffo Timur terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Kompetensi Penyuluh

Pernyataan	Kategori	Jumlah	
		Orang	(%)
Penyuluh selalu siap jika diperlukan peternak.	Tidak setuju	0	0,00
	Kurang setuju	4	12,90
	Setuju	20	64,52
	Sangat setuju	7	22,58
	Total	31	100
Penyuluh dapat membantu peternak mengatasi masalah.	Tidak setuju	0	0,00
	Kurang setuju	2	6,45
	Setuju	20	64,52
	Sangat setuju	9	29,03
	Total	31	100
Penyuluh menyampaikan materi penyuluhan secara jelas.	Tidak setuju	0	0,00
	Kurang setuju	7	22,58
	Setuju	14	45,16
	Sangat setuju	10	32,26
	Total	31	100
Penyuluh menguasai cara beternak sapi potong dengan baik.	Tidak setuju	0	0,00
	Kurang setuju	4	12,90
	Setuju	18	58,06
	Sangat setuju	9	29,03
	Total	31	100
Penyuluh mengajak peternak untuk melakukan praktek peternakan sapi potong yang baik.	Tidak setuju	2	6,45
	Kurang setuju	6	19,35
	Setuju	17	54,84
	Sangat setuju	6	19,35
	Total	31	100
Penyuluh membantu peternak bekerja sama dengan pemerintah.	Tidak setuju	3	9,68
	Kurang setuju	4	12,90
	Setuju	17	54,84
	Sangat setuju	7	22,58
	Total	31	100
Penyuluh membantu peternak bekerja sama dengan pihak bank.	Tidak setuju	11	35,48
	Kurang setuju	3	9,68
	Setuju	10	32,26
	Sangat setuju	7	22,58
	Total	31	100

Sumber: Diolah dari Data Primer (2019)

Berdasarkan Tabel 6, penelitian kompetensi penyuluh meliputi: (1) Penyuluh selalu siap jika diperlukan peternak, dengan kategori tidak setuju 0 orang (0%), kurang setuju 4 orang (12,90%), setuju 20 orang (64,52%), dan sangat setuju 7 orang (22,58%); (2) Penyuluh mampu membantu peternak mengatasi masalah, dengan kategori tidak setuju 0 orang (0%), kurang setuju 2 orang (6,45%), setuju 20 orang (64,52%), dan sangat setuju 9 orang (29,03%); (3) Penyuluh menyampaikan materi penyuluhan secara jelas, dengan kategori tidak setuju 0 orang (0,00%), kurang setuju 7 orang (22,58%), setuju 14 orang (45,16%), dan sangat setuju 10 orang (32,26%); (4) Penyuluh menguasai cara beternak sapi potong dengan baik, dengan kategori tidak setuju 0 orang (0%), kurang setuju 4 orang (12,90%), setuju 18 orang (58,06%), dan sangat setuju 9 orang (29,03%); (5) Penyuluh mengajak peternak untuk melakukan praktek peternakan sapi potong yang baik, dengan kategori tidak setuju 2 orang (6,45%), kurang setuju 6 orang (19,35%), setuju 17 orang (54,84%), dan sangat setuju 6 orang (19,35%); (6) Penyuluh membantu peternak bekerjasama dengan pemerintah, dengan kategori tidak setuju 3 orang (9,68%), kurang setuju 4 orang (12,90%), setuju 17 orang (54,84%), dan sangat setuju 7 orang (22,58%); dan (7) Penyuluh membantu peternak bekerjasama dengan pihak bank, dengan kategori tidak setuju 11 orang (35,48%), kurang setuju 3 orang (9,68%), setuju 10 orang (32,26%), dan sangat setuju 7 orang (22,58%). Berdasarkan dukungan penyuluhan peternak sapi potong di Desa Kaenbaun dilihat dari kompetensi penyuluh terkait usaha sapi potong, dapat dikatakan kompeten karena banyak peternak yang menyatakan setuju dengan kompetensi yang dimiliki oleh penyuluh tersebut.

### 3.3. Produktivitas Ternak

Produktivitas sapi potong kinerja produktivitas sapi potong pada peternak ditentukan oleh pola usaha yang dilakukan. Salah satu indikator untuk mengukur produktivitas ternak adalah menghitung pertambahan jumlah ternak setiap tahunnya. Hasil analisis deskripsi tentang produktivitas beternak sapi potong di Desa Kaenbaun, Kecamatan Miomaffo Timur adalah sebagai berikut:

### 3.3.1. Selang Beranak Sapi Induk

Selang beranak dapat diukur dengan menjumlahkan masa laktasi, masa kering atau waktu kosong, dan masa kebuntingan. Selang beranak yang lebih pendek menyebabkan jumlah anak yang dilahirkan pada periode produktif menjadi lebih banyak. Hasil analisis deskripsi mengenai produktivitas beternak sapi potong berdasarkan selang beranak sapi induk di kelompok tani Ban'uf terlihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Selang Beranak Sapi

Produktivitas	Kategori	Frekuensi (Orang)	Ternak	Persentase (%)
Selang Beranak Sapi Induk	Tidak Beranak Sama Sekali (0 Bulan)	6	6	19,35
	Cepat (9 Bulan)	7	7	22,58
	Lama (12 Bulan)	18	18	58,06
Total		31	31	100

Sumber: Diolah dari Data Primer (2019)

Berdasarkan pada Tabel 7, dapat dijelaskan bahwa selang beranak sapi induk, dengan kategori tidak beranak sama sekali (0 bulan) sejumlah 6 ekor ternak dengan persentase sebesar 19,35%, cepat (9 bulan) sejumlah 7 ekor ternak dengan persentase sebesar 22,58%, dan lama 12 bulan sebanyak 18 ekor ternak dengan persentase sebesar 58,06%. Selang beranak sapi induk didominasi oleh kategori lama (12 bulan) dikarenakan umur responden (produktif) dan dukungan penyuluh berpengaruh penting dalam mensosialisasikan materi sehingga responden dengan mudah mengaplikasikan teori yang disampaikan penyuluh.

### 3.3.2. Jumlah Sapi yang Lahir Pertama

Persentase kelahiran adalah persentase jumlah ternak yang lahir dalam kurun waktu satu tahun. Hasil analisis deskripsi mengenai produktivitas beternak sapi potong berdasarkan jumlah sapi yang lahir per tahun di kelompok tani Ban'uf Desa Kaenbaun terlihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Jumlah Sapi yang Lahir Pertama

Produktivitas	Kategori	Frekuensi (Orang)	Ternak	Persentase (%)
Jumlah Sapi yang Lahir dalam setahun Terakhir	Tidak Ada Sama Sekali (0 Ekor)	10	0	32,26
	Sedikit (1 Ekor)	8	8	25,81
	Banyak (2 Ekor)	13	26	41,94
	Total	31	34	100

Sumber: Diolah dari Data Primer (2019)

Berdasarkan pada Tabel 8, dapat dijelaskan bahwa jumlah sapi yang lahir dalam setahun, dengan kategori tidak ada sama sekali (0 ekor) memiliki persentase sebesar 32,26% dari 10 orang peternak, sedikit (1 ekor) sebanyak 8 orang dengan jumlah ternak 8 ekor (25,81%), dan banyak (2 ekor) sebanyak 13 orang dengan jumlah ternak 26 ekor (41,94%). Hal ini merupakan akibat tidak langsung dari kompetensi penyuluh yang berkompeten sehingga mampu menyampaikan materi sehingga berimbas pada peningkatan produktivitas ternak sapi potong.

### 3.3.3. Jumlah Sapi yang Mati Pertama

Persentase kematian yaitu persentase jumlah ternak yang mati dalam kurun waktu satu tahun (1 periode). Hasil analisis deskripsi mengenai produktivitas beternak sapi potong berdasarkan jumlah sapi yang mati pertama di kelompok tani Ban'uf Desa Kaenbaun terlihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Jumlah sapi yang Mati Pertama

Produktivitas	Kategori	Frekuensi (Orang)	Ternak	Persentase (%)
Jumlah ternak yang mati dalam satu tahun terakhir.	Tidak Ada Sama Sekali (0 Ekor)	8	0	25,81
	Sedikit (1 Ekor)	4	4	12,90
	Banyak (2 Ekor)	19	38	61,29
Total		31	42	100

Sumber: Diolah dari Data Primer (2019)

Berdasarkan Tabel 9, dapat dijelaskan bahwa jumlah ternak yang mati pertama, dengan kategori tidak ada sama sekali (0 ekor) sebanyak 8 orang (25,81%), sedikit (1 ekor) sebanyak 4 orang dengan jumlah ternak 4 ekor (12,90%), dan banyak (2 ekor) sejumlah 19 orang dengan total ternak 38 ekor (61,29%). Hal ini diduga berhubungan dengan tingkat pendidikan responden yang rendah (SD) sehingga metode penyuluhan yang digunakan; dalam hal ini demplot, belum maksimal dilakukan atau dicontohkan oleh penyuluh kepada peternak.

### 3.4. Pengaruh Karakteristik Peternak dan Dukungan Penyuluh Terhadap Produktivitas Sapi Potong

Untuk mengetahui pengaruh karakteristik peternak dan dukungan penyuluh terhadap produktivitas beternak sapi potong di kelompok tani Desa Kaenbaun, maka digunakan analisis regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh karakteristik peternak dan dukungan penyuluh terhadap produktivitas beternak sapi potong.

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi

Model Summary		Adjusted R Square		Std. Error of the Estimate
Model	R	R Square	Square	
1	,612 <sup>a</sup>	,375	,218	1,14

a. Predictors: (Constant), kompetensi penyuluh, lama beternak, pendidikan, umur, kesesuaian metode, kesesuaian materi.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi (R) sebesar 0,612. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan erat antara karakteristik peternak dengan dukungan penyuluh terhadap produktivitas beternak sapi potong. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,375 memberi pengertian bahwa besarnya tingkat produktivitas dalam beternak sapi potong dapat diterangkan oleh karakteristik peternak dengan dukungan penyuluhan sebesar 37,5% dan sisanya; 62,5%, dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti misalnya faktor kebijakan pemerintah dan iklim.

Hasil analisis variansi untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan yang mempengaruhi karakteristik peternak dan dukungan penyuluhan terhadap produktivitas beternak sapi potong di kelompok tani Ban'uf Desa Kaenbaun Kecamatan Miomaffo Timur dapat dilihat pada Tabel 11. Nilai signifikansinya adalah  $0,059 > 0,05$ ; maka dapat dikatakan bahwa terjadi hubungan yang tidak linear dimana variabel karakteristik peternak dan dukungan penyuluh memiliki hubungan yang tidak berbeda nyata terhadap produktivitas sapi potong.

Tabel 11. Kofisien Determinasi dan Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18,708	6	3,118	2,396	,059 <sup>b</sup>
	Residual	31,227	24	1,301		
Total		49,935	30			

a. Dependent Variable: produktivitas.

b. Predictors: (Constant), kompetensi penyuluh, lama beternak, pendidikan, umur, kesesuaian metode, kesesuaian materi.

Selanjutnya, untuk mengetahui persamaan garis regresi berganda dan nilai t dari setiap variabel dapat dilihat pada Tabel 12. Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 12 dapat dibuat persamaan regresi berganda untuk hubungan antara karakteristik peternak dan dukungan penyuluhan terhadap produktivitas peternak yaitu:  $Y = 1,780 - 0,036 X_{1,1} + 0,053 X_{1,2} + 0,035 X_{1,3} - 0,039 X_{2,1} + 0,750 X_{2,2} - 0,466 X_{2,3}$ . Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel umur peternak menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produktivitas beternak sapi potong di Kecamatan Miomaffo Timur dengan nilai regresi sebesar -0,036, angka t sebesar -2,124 serta tingkat signifikan  $0,044 < 0,05$  (signifikan). Hal ini mengindikasikan bahwa umur peternak di kelompok tani Ban'uf Desa Kaenbaun menjadi salah satu faktor proses adopsi inovasi yang baik. Umur merupakan suatu faktor yang mempengaruhi kemampuan fisik seseorang dalam berpikir maupun bekerja. Sukanata *et al.*, (2015) menyatakan bahwa umur produktif mempengaruhi kemampuan bekerja dan beraktifitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan peternak yang lebih tua. Kecenderungan lain bahwa dalam proses adopsi inovasi baru, peternak yang berumur produktif akan lebih tanggap dibandingkan dengan peternak yang berumur lebih tua (tidak produktif).

Tabel 12. Regresi Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1,780	1,631		1,091	,286
	Umur	-,036	,017	-,382	-2,124	,044
	Pendidikan	,053	,095	,102	,556	,583
	Lama Beternak	,035	,063	,101	,550	,587
	Kesesuaian Metode	-,039	,210	-,034	-,185	,855
	Kesesuaian Materi	,750	,336	,434	2,230	,035
	Kompetensi Penyuluh	-,466	,700	-,126	-,666	,512

a. Dependent Variable: produktivitas.

Hasil penelitian untuk tingkat pendidikan terhadap produktivitas peternak menghasilkan nilai regresi sebesar 0,053, angka t sebesar 0,556 serta tingkat signifikan  $0,583 > 0,05$  (tidak signifikan). Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan peternak di Kecamatan Miomaffo Timur masih rendah sehingga harus lebih ditingkatkan melalui pendidikan non formal. Sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam pembangunan karena pada akhirnya manusia yang menentukan berhasil atau gagalnya pembangunan suatu wilayah.

Hasil analisis regresi pada Tabel 12 menunjukkan bahwa variabel lama beternak menghasilkan nilai regresi sebesar 0,035, angka t sebesar 0,550 serta tingkat signifikan  $0,587 > 0,05$  (tidak signifikan). Hal ini mengindikasikan bahwa lama beternak sapi potong oleh peternak di Kelompok tani Ban'uf Desa Kaenbaun masih kurang sehingga perlu diberikan pemahaman kepada peternak dalam memelihara ternaknya. Rendahnya berpengalaman beternak memberikan dampak yang negatif bagi peternak. Data hasil wawancara di lapangan

menunjukkan bahwa faktor minimnya pengalaman berdampak pada beberapa hal seperti manajemen pemeliharaan yang masih rendah dan kecenderungan peternak untuk kembali menerapkan pola pemeliharaan secara tradisional. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Edwina *et al.* (2006) yang menyatakan bahwa peternak dengan pengalaman beternak rendah menganggap kompetensi paling penting yang dibutuhkan adalah bagaimana cara mengatasi kesulitan manajemen usaha peternakannya. Pengalaman beternak yang baik disertai intensitas pelatihan yang sering akan sangat membantu peternak dalam membangun usaha beternak sapi potong yang digelutinya.

Selanjutnya, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kesesuaian metode berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap produktivitas beternak sapi potong di kelompok tani Ban'uf. Nilai regresi yang dihasilkan sebesar -0,039, angka t sebesar -0,185 dengan tingkat signifikan  $0,855 > 0,05$  (tidak signifikan). Metode penyuluhan berkaitan dengan ketetapan metode yang digunakan dalam pelaksanaan penyuluhan seperti kesempatan untuk berdiskusi, bertanya, menanggapi materi serta kesempatan mempraktekkan apa yang disampaikan oleh penyuluh. Menurut Skilbeck (2006), metode pembelajaran yang tepat mampu meningkatkan partisipasi orang dewasa dalam mengikuti kegiatan pendidikan. Jika metode yang digunakan memberi kesempatan yang luas bagi mereka untuk mengekspresi diri, maka partisipasinya akan meningkat.

Variabel kesesuaian materi berpengaruh positif terhadap produktivitas beternak sapi potong dan menghasilkan nilai regresi sebesar 0,750, angka t sebesar 2,230 serta tingkat signifikan  $0,035 < 0,005$  (signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa kesesuaian materi yang diberikan oleh penyuluh sangat sesuai dengan keadaan masyarakat Kecamatan Miomaffo Timur; walaupun tingkat kompetensi penyuluh tersebut kurang diperhatikan. Hal ini ditunjukkan oleh variabel kompetensi penyuluh yang berpengaruh negatif terhadap produktivitas beternak sapi potong dengan nilai regresi sebesar -0,466, angka t sebesar -0,666 serta tingkat signifikan  $0,512 > 0,05$  (tidak signifikan).

#### 4. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik peternak berdasarkan umur umumnya berada pada kisaran umur produktif dengan tingkat pendidikan yang masih rendah (SD). Variabel yang diamati menunjukkan bahwa lama beternak didominasi oleh kategori rendah, dukungan penyuluhan dengan indikator kesesuaian metode berada pada kategori cukup mengerti, indikator kesesuaian materi penyuluhan didominasi oleh kategori cukup sesuai, indikator kompetensi penyuluh didominasi oleh kategori setuju, dan tingkat produktivitas didominasi oleh kategori banyak. Selanjutnya, terdapat pengaruh yang signifikan (berpengaruh nyata) dari variabel karakteristik peternak (umur) dan dukungan penyuluh (kesesuaian materi) terhadap produktivitas sapi potong di Desa Kaenbaun, Kecamatan Miomaffo Timur

#### Pustaka

- Asnawi dan Hastang. 2015. Pengaruh Karakteristik Peternak Sapi Potong Dengan Keterlibatan Mereka Dalam Kelompok Tani/Ternak di Pedesaan. *JITP*. 4(2): 74-78.
- Edwina, S., Cepriadi dan Zainina. 2006. Analisis Pendapatan Peternak ayam broiler pola kemitraan di kota Pekanbaru. *Jurnal Peternakan*. 3(1).
- Hermanto dan D. K. S. Swastika. 2011. Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Kesejahteraan Petani. *Analisis Kebijakan Pertanian*. 9(4): 371-390.
- Kadju, F. Y. D., Hartono, B., & Nugroho, B. A. 2020. Analysis of Beef Supply Chain in Kupang Town East Nusa Tenggara Province. *IRJAES*. 5(1): 69-73.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia. 2016. Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/PERMENTAN/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani.
- Mardikanto, T. 1982. Pengantar Penyuluhan Pertanian. Surakarta: Hapsara.
- Misriani, V. 2011. Hubungan Karakteristik Peternak Dengan Pendapatan Pada Pembibitan Sapi Potong Rakyat di Kecamatan Bayang, Kabupaten Pesisir Selayar. *Skripsi*. Fakultas Peternakan. Universitas Andalas.
- Mosher, A. T. 1987. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. Syarat-Syarat Pokok Pembangunan dan Modernisasi. CV Yasaguna: Bogor.
- Nurdiyansah, I., D. Suherman dan H. D. Putranto. 2020. Hubungan Karakteristik Peternak dengan Skala Kepemilikan Sapi Perah di Kecamatan Kabawetan, Kabupaten Kepahiang. *Buletin Peternakan Tropis*. 1(2): 64-72.
- Nurlina, L. 2005. Peranan Kepemimpinan Penyuluh Peternak Dalam Upaya Mempertahankan Keberlanjutan Usaha Anggota Koperasi. Laporan Penelitian. Fakultas Peternakan, Universitas Padjadjaran. Bandung.
- Priyanti, A., Mahendri, I. G. A. P., dan Kusnadi, U. 2011. Dinamika produksi daging sapi di wilayah sentra usaha sapi potong di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Petani dan Pembangunan Pertanian*. Bogor.
- Skilbeck, M. 2006. Participation in Learning: Why, What, Where and How Do People Learn? In *Lifelong Learning, Participation and Equity*, Eds. J. Chapman, P. Chartwright, and E.J. McGilp.
- Sukanata, I. K., Dukat dan A. Yuniati. 2015. Hubungan Karakteristik dan Motivasi Petani Dengan Kinerja Kelompok Tani. *Jurnal Agrijati*. 28(1): 17-34.